P- ISSN 2808 - 7828
E- ISSN 2985 - 377X

Edukasi Cerdas Memilih Produk Halal Bagi Wali Murid dan Anak Kelas A1 Laba-Laba TK Salman Al Farisi 2

Smart Education on Choosing Halal Products for Parents and Children of Class A1 Laba-Laba TK Salman Al Farisi 2

Idlohatud Dilalah[1*], Hanita Christiandari[1], Jarot Yogi Hernawan[1], Wahyu Kumil Laila[1]

[1]Program Studi Diploma Tiga Farmasi, Politeknik Kesehatan Permata Indonesia Yogyakarta, Indonesia
Email: dilalah@permataindonesia.ac.id*, hanitachristiandari@permataindonesia.ac.id, jarot.yogi@permataindonesia.ac.id, wahyukumillaila@gmail.com

Abstrak

Pemilihan produk halal merupakan bagian penting dari pembiasaan perilaku konsumsi yang bertanggung jawab sejak usia dini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman wali murid dan anak Kelas A1 Laba-laba TK Salman Al Farisi 2 mengenai prinsip dasar kehalalan produk, terutama pentingnya memperhatikan sumber bahan, proses, penyimpanan, penyajian, dan cara memperoleh produk. Materi edukasi diadaptasi dari bahan ajar Analisis Halal Bahan Baku dan Produk yang menekankan adanya bahan kritis, termasuk bahan turunan hewan seperti gelatin, serta pentingnya pemeriksaan dan pengujian untuk autentikasi halal. Kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian materi secara komunikatif pada forum pertemuan wali murid dan anak, dilengkapi contoh sederhana yang relevan dengan aktivitas memilih makanan, produk perawatan diri, dan barang yang digunakan anak. Dokumentasi kegiatan menunjukkan keterlibatan wali murid dan anak dalam suasana interaktif dan kekeluargaan. Hasil kegiatan berupa tersampaikannya pesan kunci bahwa kehalalan tidak hanya dilihat dari nama atau bentuk produk, tetapi juga dari bahan dan prosesnya, serta bahwa label halal dapat menjadi rujukan praktis dalam memilih produk. Kegiatan juga memperkenalkan secara sederhana bahwa autentikasi laboratorium, seperti FTIR, kemometrika, GC-MS, dan real-time PCR, digunakan untuk mendeteksi atau membedakan bahan yang berpotensi kritis. Kegiatan edukasi terlaksana dengan baik terlihat dari respons aktif peserta dalam diskusi dan tanya-jawab. Edukasi berkelanjutan kepada orang tua diharapkan dapat memperkuat kebiasaan memeriksa label dan informasi produk bersama anak.
Kata Kunci: *produk halal; edukasi orang tua; gelatin; label halal; TK*

Abstract

Choosing halal products is an important part of developing responsible consumption habits from an early age. This community service activity aimed to improve the understanding of parents and children of Class A1 Laba-Laba at TK Salman Al Farisi 2 regarding basic halal principles, particularly the importance of considering the source of ingredients, processing, storage, serving, and how products are obtained. The educational material was adapted from the presentation Analisis Halal Bahan Baku dan Produk, which highlights critical ingredients, including animal-derived materials such as gelatin, and the role of examination and testing in halal authentication. The activity was conducted through a communicative educational session during a parent-and-child meeting, supported by simple examples relevant to selecting food, personal-care products, and items used by children. The documentation shows parents and children participating in a warm and interactive setting. The main outcome was the delivery of key messages that halal status should not be judged only from a product name or appearance, but also from its ingredients and processes, while a halal label can serve as a practical reference for product selection. The activity also introduced, in simple terms, that laboratory authentication methods such as FTIR, chemometrics, GC-MS, and real-time PCR can be used to detect or differentiate potentially critical ingredients. The educational activity was carried out successfully, as evidenced by the participants' active response during discussions and Q&A sessions. Continued education for parents is expected to strengthen the habit of checking labels and product information together with children.
Keywords: *halal products; parent education; gelatin; halal label; kindergarten*

P- ISSN 2808 - 7828
E- ISSN 2985 - 377X

PENDAHULUAN

Pemilihan produk halal merupakan praktik keseharian yang dapat dibiasakan sejak anak berada pada tahap pendidikan usia dini. Orang tua menjadi pihak yang berperan penting karena sebagian besar keputusan pembelian makanan, minuman, produk perawatan diri, dan barang yang digunakan anak masih berada dalam pengawasan keluarga. Kesadaran halal tidak berhenti pada mengetahui istilah halal, tetapi perlu diwujudkan menjadi kebiasaan memeriksa informasi produk sebelum membeli. Penelitian Kurniawati dan Savitri (2019) menunjukkan bahwa kesadaran halal konsumen Indonesia berkaitan dengan keyakinan keagamaan, alasan kesehatan, sertifikasi/logo halal, dan paparan informasi. Temuan tersebut memperkuat pentingnya edukasi yang sederhana, berulang, dan dekat dengan pengalaman sehari-hari.

Kegiatan menekankan bahwa produk halal perlu memenuhi beberapa aspek, yaitu halal zat atau bahannya, halal dalam proses, halal penyimpanan, halal penyajian, dan halal cara memperolehnya (Salamah, 2026). Bahan baku suatu produk dapat berasal dari tumbuhan, sintesis kimia, manusia, mikroba, maupun hewan; bahan yang berasal dari hewan memerlukan perhatian lebih dalam penelusuran sumbernya. Salah satu bahan yang relevan untuk dikenalkan kepada orang tua adalah gelatin karena dapat berasal dari sumber hewani dan digunakan pada berbagai produk.

Bagi masyarakat awam, autentikasi halal melalui instrumen laboratorium tentu bukan tindakan yang dilakukan saat berbelanja. Namun, pemahaman sederhana tentang adanya pemeriksaan ilmiah membantu menjelaskan mengapa status halal suatu produk perlu didukung sistem dan bukti, bukan hanya persepsi. Materi memperkenalkan FTIR dan kemometrika sebagai pendekatan analitik, serta RT-PCR dan GC-MS sebagai metode konfirmasi atau pendukung untuk mendeteksi komponen yang berpotensi tidak halal. Literatur mutakhir juga menunjukkan bahwa kombinasi FTIR dan kemometrika dapat digunakan untuk membedakan gelatin sapi dan babi, sedangkan PCR dapat digunakan untuk mendeteksi DNA babi pada matriks tertentu (Salamah *et al*., 2023; Rahayu *et al*., 2021; Hibaturrahman *et al*., 2023).

Kegiatan ini dilaksanakan dalam forum pertemuan wali murid dan anak Kelas A1 Laba-laba TK Salman Al Farisi 2. Tujuan kegiatan adalah memberikan pemahaman praktis kepada wali murid mengenai cara memilih produk halal dan

P- ISSN 2808 - 7828
E- ISSN 2985 - 377X

membangun kebiasaan sederhana yang dapat diterapkan bersama anak, yaitu mengenali label halal, memperhatikan informasi bahan pada kemasan, serta lebih berhati-hati terhadap bahan kritis seperti gelatin atau kolagen yang sumbernya perlu ditelusuri. Dengan pendekatan yang sesuai dengan konteks keluarga dan anak usia dini, materi ilmiah tentang autentikasi halal diharapkan dapat diterjemahkan menjadi perilaku konsumsi yang mudah dipraktikkan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam bentuk edukasi tatap muka pada pertemuan wali murid dan anak Kelas A1 Laba-laba TK Salman Al Farisi 2. Kegiatan ini dilaksanakan dalam forum pertemuan wali murid dan anak Kelas A1 Laba-laba TK Salman Al Farisi 2 pada tanggal 16 Agustus 2026 di rumah salah satu wali murid di Jl. Kaliurang km 4,5 Swakarya CT 3 No. 24 A Kocoran, Caturtunggal, Depok, Sleman. Peserta kegiatan adalah wali murid dan anak yang hadir dalam pertemuan. Pendekatan yang digunakan bersifat komunikatif dan kontekstual, dengan bahasa sederhana agar konsep farmasi dan autentikasi halal dapat dipahami oleh orang tua dan dapat diperkenalkan kepada anak secara bertahap.

Tahapan kegiatan meliputi: (1) pengantar mengenai makna produk halal dalam kehidupan sehari-hari; (2) penjelasan lima aspek kehalalan, yaitu bahan, proses, penyimpanan, penyajian, dan cara memperoleh; (3) pengenalan bahan kritis dan contoh bahan yang dapat berasal dari hewan, terutama gelatin; (4) pengenalan fungsi label halal sebagai rujukan praktis dalam memilih produk; (5) pengenalan singkat bahwa pemeriksaan ilmiah dapat dilakukan menggunakan FTIR, kemometrika, GC-MS, dan real-time PCR; serta (6) diskusi dan penguatan pesan praktis yang dapat diterapkan keluarga.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan keterlaksanaan penyampaian materi, keterlibatan peserta selama sesi, dan dokumentasi kegiatan. Tidak dilakukan pengukuran *pretest-posttest* atau analisis statistik kuantitatif, sehingga tidak disimpulkan besarnya peningkatan pengetahuan dalam bentuk skor. Pendekatan tersebut dipilih karena kegiatan merupakan edukasi pada forum wali murid dan anak, bukan intervensi penelitian eksperimental.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan terlaksana dalam suasana kekeluargaan dengan wali murid dan anak duduk bersama dalam satu ruang. Dokumentasi

P- ISSN 2808 - 7828
E- ISSN 2985 - 377X

memperlihatkan narasumber menyampaikan materi menggunakan mikrofon, sementara peserta mengikuti kegiatan secara langsung. Kehadiran anak di dalam sesi menjadi konteks penting dalam pengabdian ini karena pesan tentang produk halal tidak hanya diarahkan kepada orang tua sebagai pengambil keputusan pembelian, tetapi juga diperkenalkan sebagai kebiasaan positif yang dapat ditanamkan sejak dini. Pesan utama yang disampaikan kepada peserta diringkas menjadi prinsip "cek sebelum membeli". Orang tua diarahkan untuk tidak hanya melihat merek, rasa, bentuk, atau daya tarik kemasan, tetapi juga memperhatikan keberadaan label halal dan informasi bahan. Untuk produk yang menggunakan bahan turunan hewan, peserta diperkenalkan pada pentingnya menelusuri sumber bahan dan tidak langsung menganggap semua bahan hewani memiliki status yang sama. Dalam konteks anak, kebiasaan sederhana seperti mengajak anak mencari simbol halal pada kemasan dapat menjadi bagian dari pembelajaran sehari-hari.

Materi juga menjelaskan bahwa kehalalan produk merupakan rangkaian yang lebih luas daripada sekadar bahan awal. Sumber materi menyebut lima aspek yang perlu diperhatikan: halal zat/bahan, halal proses, halal penyimpanan, halal penyajian, dan halal cara memperolehnya. Kerangka tersebut kemudian diterjemahkan menjadi pertanyaan sederhana bagi keluarga: "Bahan apa yang digunakan?", "Apakah prosesnya terjamin?", "Bagaimana produk disimpan dan disajikan?", dan "Apakah produk memiliki tanda halal yang dapat dipercaya?" (Salamah, 2026).

Tabel 1. Pesan Kunci Edukasi Produk Halal untuk Keluarga

Aspek Kehalalan	Pesan Edukasi	Contoh Kebiasaan Keluarga	Kata Kunci untuk Anak
Bahan/zat	Kenali bahan kritis dan sumbernya.	Baca komposisi; tanyakan sumber gelatin/kolagen bila relevan.	"Apa bahannya?"
Proses	Kehalalan juga terkait proses pengolahan.	Pilih produk yang memiliki jaminan halal yang jelas.	"Bagaimana dibuat?"
Penyimpanan	Produk perlu dijaga agar tidak tercampur dengan yang tidak halal.	Perhatikan cara penyimpanan dan kebersihan.	"Disimpan di mana?"
Penyajian	Alat dan cara penyajian juga perlu diperhatikan.	Biasakan alat makan bersih dan sesuai.	"Alatnya bersih?"
Cara memperoleh	Pemilihan produk merupakan bagian dari perilaku konsumsi bertanggung jawab.	Beli dari sumber yang jelas dan terpercaya.	"Belinya dari mana?"

P- ISSN 2808 - 7828
E- ISSN 2985 - 377X

PEMBAHASAN

Pendekatan edukasi pada kegiatan ini sengaja menempatkan orang tua sebagai penguat perilaku anak. Anak usia dini belum memerlukan penjelasan mengenai bilangan gelombang, PCA, PLS, atau teknik PCR secara mendalam. Konsep tersebut cukup diperkenalkan melalui analogi bahwa ilmuwan dapat "memeriksa jejak bahan" menggunakan alat khusus. Dengan demikian, peserta memperoleh gambaran bahwa kehalalan produk dapat ditelusuri secara ilmiah, sedangkan keputusan sehari-hari tetap dapat dilakukan melalui pemeriksaan label dan informasi produk.

Pemateri memberikan contoh bahwa gelatin dapat ditemukan pada produk kosmetik, termasuk *sunscreen* dan masker, dan sumber gelatin dapat berbeda. Pada analisis *sunscreen* yang dipaparkan dalam materi, spektrum gelatin babi dan sapi tampak mirip secara visual tetapi berbeda pada serapan kuantitatif. Pada analisis kemometrika, model PLS dan PCA digunakan untuk membantu pemodelan dan pengelompokan sampel. Salah satu hasil yang ditampilkan dalam materi menunjukkan sampel *sunscreen* AYR berada pada kuadran yang sama dengan gelatin babi referensi sehingga dinyatakan sebagai kemungkinan mengandung gelatin babi; sementara KJC dan 3WC tidak berada pada kuadran gelatin babi maupun sapi referensi. Temuan tersebut perlu dipahami sebagai hasil analisis pada sampel penelitian, bukan sebagai generalisasi bahwa seluruh produk dengan nama atau kategori yang sama memiliki status serupa (Salamah, 2026).

Pentingnya kehati-hatian tersebut juga didukung oleh penelitian terbaru. Salamah *et al*. (2024) menunjukkan bahwa FTIR yang dipadukan dengan PLS dan PCA dapat digunakan untuk menganalisis gelatin pada permen lunak impor. Salamah *et al*. (2025) menggunakan FTIR dan kemometrika untuk menganalisis kolagen terhidrolisis pada serum wajah, sedangkan Rahayu *et al*. (2021) menunjukkan penerapan FTIR-kemometrika untuk autentikasi gelatin pada pasta gigi. Metode berbasis DNA juga berkembang; Hibaturrahman *et al*. (2023) melaporkan penggunaan real-time PCR untuk mendeteksi gelatin babi pada produk confectionery, dan kajian Musfiroh *et al*. (2025) merangkum penggunaan PCR, FTIR, GC-MS, dan metode analitik lain untuk mendeteksi bahan tidak halal pada makanan dan kosmetik.

Bagi wali murid, pesan praktis dari temuan tersebut bukanlah melakukan pengujian laboratorium sendiri, melainkan memahami bahwa informasi

P- ISSN 2808 - 7828
E- ISSN 2985 - 377X

bahan dan sertifikasi memiliki dasar pemeriksaan. BPJPH menjelaskan bahwa jaminan produk halal mencakup rangkaian proses mulai dari penyediaan bahan, pengolahan, penyimpanan, pengemasan, pendistribusian, penjualan, hingga penyajian. Karena itu, keberadaan label halal perlu dipahami sebagai bagian dari sistem jaminan, bukan sekadar hiasan kemasan. Orang tua juga perlu membiasakan diri menggunakan sumber informasi resmi ketika ingin memeriksa status sertifikasi produk (BPJPH, 2025).

Dokumentasi kegiatan memperlihatkan empat konteks utama: penyampaian materi oleh narasumber kepada wali murid, sesi peserta dewasa yang mengikuti pembahasan dan tanya jawab, interaksi narasumber dengan kelompok anak, serta foto bersama seluruh peserta. Keempat dokumentasi tersebut memperkuat bahwa edukasi halal dapat ditempatkan dalam kegiatan sekolah yang bersifat informal dan kekeluargaan. Model seperti ini berpotensi menjadi sarana pembiasaan karena orang tua dapat langsung mengulang pesan edukasi di rumah saat berbelanja atau menyiapkan makanan dan produk perawatan untuk anak.


Gambar 1. Penyampaian materi.


Gambar 2. Tanya-Jawab dengan Peserta.


Gambar 3. Interaksi anak


Gambar 4. Foto bersama peserta.

P- ISSN 2808 - 7828
E- ISSN 2985 - 377X

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi pada pertemuan wali murid dan anak Kelas A1 Laba-laba TK Salman Al Farisi 2 berhasil menyampaikan prinsip dasar pemilihan produk halal dengan bahasa yang disesuaikan untuk keluarga. Materi utama yang ditekankan adalah bahwa kehalalan perlu dilihat dari bahan, proses, penyimpanan, penyajian, dan cara memperoleh produk. Gelatin dan bahan turunan hewan diperkenalkan sebagai contoh bahan yang perlu ditelusuri sumbernya, sedangkan FTIR, kemometrika, GC-MS, dan real-time PCR diperkenalkan sebagai contoh metode ilmiah yang dapat digunakan dalam autentikasi halal. Kegiatan edukasi terlaksana dengan baik terlihat dari respons aktif peserta dalam diskusi dan tanya-jawab.

Saran tindak lanjut adalah melakukan edukasi berulang melalui kegiatan sekolah dan komunikasi wali murid, misalnya dengan tema “belanja halal bersama anak”, serta menambahkan lembar cek sederhana berisi pemeriksaan label halal dan informasi bahan. Pada kegiatan berikutnya, evaluasi dapat diperkuat dengan *pretest-posttest* singkat agar perubahan pengetahuan peserta dapat diukur secara lebih objektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pengelola TK Salman Al Farisi 2, wali murid, anak-anak Kelas A1 Laba-laba, serta semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan edukasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal. (2025). Imbauan penggunaan Label Halal Indonesia (Nomor B-553/KB/JH.06.2/7/2025). BPJPH.

Fatmawati, S., Hariyanti, H., Permanasari, E. D., Chandra, A., Firmanto, J. D., Sari, R. L., & Pamungkas, S. T. (2024). Determination of gelatin from marshmallows using a combination of Fourier transform infrared (ATR-FTIR) spectroscopic and chemometrics for halal authentication. *Journal of Halal Science and Research*, 5(2). https://doi.org/10.12928/jhsr.v5i2.10537

Hibaturrahman, S. N., Kusnandar, F., Yuliana, N. D., & Heryani. (2023). Sensitivitas real-time polymerase chain reaction dengan primer Tanabe dalam mendeteksi gelatin babi pada confectionery. *Jurnal Teknologi dan Industri Pangan*,

P- ISSN 2808 - 7828
E- ISSN 2985 - 377X

34(1), 119–128. https://doi.org/10.6066/jtip.2023.34.1.119

Kurniawati, D. A., & Savitri, H. (2019). Awareness level analysis of Indonesian consumers toward halal products. *Journal of Islamic Marketing*, 11(2), 522–546. https://doi.org/10.1108/JIMA-10-2017-0104

Musfiroh, I., Nurhaliza, M., & Maharani, A. (2025). Review: Metodologi deteksi bahan tidak halal pada kosmetik dan makanan. *Majalah Farmasetika*, 10(4).

Rahayu, W. S., Utami, P. I., & Mahardika, B. (2021). Halal authentication of toothpaste with FTIR combine with chemometrics. *Indonesian Journal of Chemometrics and Pharmaceutical Analysis*, 1(2), 78–82. https://doi.org/10.22146/ijcpa.1744

Salamah, N. (2026). Analisis halal bahan baku dan produk. Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan.

Salamah, N., Jufri, S. L., Susanti, H., & Jaswir, I. (2023). Analysis of gelatin on soft candy using a combination of Fourier transform infrared spectroscopy (FTIR) with chemometrics for halal authentication. *Indonesian Journal of Halal Research*, 5(2), 90–98. https://doi.org/10.15575/ijhar.v5i2.25682

Salamah, N., Guntarti, A., Susanti, H., & Lauleuwulu, A. S. P. (2024). Combining Fourier transform infrared spectroscopy with chemometrics for gelatin content analysis in imported soft candy products. *Indonesian Journal of Pharmacy*, 35(4), 592–598. https://doi.org/10.22146/ijp.8258

Salamah, N., Firdaus, R. A., Guntarti, A., Ahda, M., Uddin, A. H., & Kurniawan, M. F. (2025). Analysis of hydrolyzed collagen in facial serum for halal authentication using FTIR spectroscopy and multivariate calibration. *Science and Technology Indonesia*, 10(4), 1270–1279. https://doi.org/10.26554/sti.2025.10.4.1270-1279